

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bidang keuangan dalam suatu organisasi merupakan salah satu bidang yang sangat penting. Terdapat banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, baik yang bersifat profit maupun non profit menaruh perhatian besar dibidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan modern, persaingan yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang dalam menjalankan usahanya diperlukan analisis terhadap kinerja perusahaan.

Dalam bidang keuangan, analisis laporan keuangan memiliki kaitan yang erat. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan yang berguna sebagai alat pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Fahmi (2012:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan kuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi tentang bagaimana keadaan dan perkembangan apa saja yang sudah dicapai oleh perusahaan dam suatu periode tertentu baik dari badan usaha milik swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN).

BUMN merupakan badan usaha milik pemerintah. Menurut UU RI No. 19 Tahun 2003 “BUMN atau Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.” Pengertian perusahaan perseroan adalah perusahaan yang modalnya berbentuk saham dan sebagian dari modal tersebut milik negara. Penilaian kinerja dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang

disajikan oleh perusahaan. Menurut Kurniasari (2014:12) “Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.” Penganalisisan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Harahap (2015:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).” Rasio keuangan yang berkaitan dengan penilaian kinerja BUMN dapat dilihat dari likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan BUMN yang dikenal sebagai produsen baja terbesar di Indonesia. Saat ini, kapasitas produksi perseroan mencapai 3,15 juta ton per tahun dengan berbagai produk baja unggulan. Demi mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri baja di tanah air, perusahaan senantiasa melakukan investasi dan berinovasi secara kontinyu, baik untuk meningkatkan efisiensi maupun kapasitas produksi. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari (CNN Indonesia, 2019) mengatakan bahwa PT Krakatau Steel (Persero) Tbk bahwa kinerja keuangan Krakatau Steel dalam beberapa tahun belakangan ini sakit. Perusahaan merugi dalam tujuh tahun terakhir. Krakatau Steel membukukan rugi sebesar US\$19,56 juta pada 2012, sebesar US\$13,6 juta pada 2013, sebesar US\$154,18 juta pada 2014, sebesar US\$326,51 juta pada 2015, sebesar US\$180,72 juta pada 2016, sebesar US\$86,09 juta pada 2017, dan sebesar US\$77,16 juta pada 2018. Sejalan dengan hal tersebut, utang perseroan makin menggunung baik secara konsolidasi maupun Krakatau Steel sebagai induk.

Dari sisi konsolidasi Krakatau Steel Grup memiliki utang sebesar US\$1,44 miliar di 2012, sebesar US\$1,32 miliar di 2013, sebesar US\$1,7 miliar di 2014, sebesar US\$1,91 miliar di 2015, sebesar US\$2,09 miliar di 2016, sebesar US\$2,26 miliar di 2017, dan sebesar US\$2,24 miliar di 2018. Sedangkan secara induk, Krakatau Steel menanggung utang sebesar US\$1,03 miliar di 2012, sebesar US\$942,41 juta di 2013, sebesar US\$1,26 miliar di 2014, sebesar US\$1,49 miliar

di 2015, sebesar US\$1,76 miliar di 2016, sebesar US\$1,95 miliar di 2017, dan sebesar US\$2,2 miliar di 2018. Berdasarkan Laporan Laba Rugi perusahaan, terlihat bahwa pendapatan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berfluktuasi dari tahun ke 2014-2018 sedangkan beban umum dan administrasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun selama periode yang sama. Dari sisi posisi keuangan (Neraca), total aset perusahaan relatif meningkat selama periode 2014-2018, tetapi aset lancar berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sedangkan total kewajiban cenderung meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisa mengenai bagaimana perhitungan dan analisis dari rasio likuiditas yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang berkaitan dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, dan tingkat aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas untuk itu penulis akan mengambil judul “**Analisis Perhitungan Rasio Keuangan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat suatu rumusan masalah. Penulis mengambil rumusan masalah untuk laporan akhir ini yaitu:

1. Kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam beberapa tahun belakangan ini sakit. Perusahaan merugi dalam tujuh tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2018.
2. Berdasarkan laporan posisi keuangan total aset lancar perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan liabilitas jangka pendeknya selama periode 2014-2018 yang artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kerugian selama periode 2014-2018. Hal ini disebabkan oleh jumlah beban-beban perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan.

Bedasarkan permasalahan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat diperoleh yaitu bagaimana perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2014-2018.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan pembahasan yang jelas terhadap permasalahan selanjutnya serta agar analisa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pokok permasalahan yaitu hanya pada analisis terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2014-2018 yang berhubungan dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas terdiri dari *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over* dan profitabilitas yang terdiri Marjin Laba Bersih, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.

### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2014-2018.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan dan membandingkannya dengan penerapan pada perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui

sudah sejauh mana pemahaman penulis tentang analisis laporan keuangan.

2. Menambah referensi dan acuan dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dan menambah wawasan pembaca.
3. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis perbandingan laporan keuangan

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.
2. Kuisisioner (Angket)  
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi  
Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, penulis menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Menurut Sanusi (2014:104) sumber data yang dapat digunakan adalah:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan seperti majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari kantor yang ada hubungan dalam penelitian tersebut dan berkaitan dengan kualitas produk. Dari sumber data tersebut, maka penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2014-2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan Laporan Akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang akan dijadikan sebagai acuan pembandingan. Teori-teori tersebut adalah pengertian, tujuan dan keterbatasan laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

yaitu sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta uraian sistem yang sedang berjalan.

#### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab terpenting pada laporan akhir karena penulis akan menjelaskan analisis dan pembahasannya mengenai analisis perhitungan rasio keuangan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada akhir bab ini, penulis mencoba menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan perusahaan di masa yang akan datang.